

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE* DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KONSERVATISME SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014)**

**Rani Munika, Amries Rusli Tanjung dan Kamaliah**

Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Riau  
Fakultas Ekonomi Universitas Riau

**ABSTRAK**

*The purpose of this research is to examine the influence of the factors that affect the earnings quality, namely managerial ownership, Leverage and Investment Opportunity Set (IOS) which using conservatism as an moderating variabel. This research used samples from 120 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange, by using purposive sampling method which were published financial report among 2010-2014. The analysis method of this research used moderate regression analisis. The results of this research show that(1) there is significant effect of managerial ownership on the earnings quality (2) there is significant effect of Leverage on the earnings quality ,(3) there is not significant effect of IOS on the earnings quality, (4) there is significant effect of managerial ownership on the earnings quality through conservatism (5) there is significant effect of Leverage on the earnings quality through conservatism (6) there is not significant effect of IOS on the earnings quality through conservatism*

***Kata Kunci : Conservatisme, Leverage, Investment Opportunity Set, Managerial Ownership, and, earnings quality.***

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik kepada pemilik perusahaan yang berisi informasi terkait dengan kondisi ekonomi perusahaan dan digunakan sebagai jendela informasi bagi pihak luar. Laporan keuangan perusahaan dapat memprediksi jumlah dan waktu penerimaan kas di masa datang serta dapat menggambarkan sumber-sumber dan tuntutan ekonomi perusahaan (Kieso *et al*, 2007).

Dengan adanya laporan keuangan perusahaan memudahkan pengguna untuk mengetahui kondisi perusahaan pada saat itu. Perusahaan memberikan berbagai macam informasi kepada pihak eksternal terutama investor dan kreditur. Salah satu informasi yang diberikan adalah laba. Laba digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan di bandingkan pihak eksternal. Hal ini yang menyebabkan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manajemen laba) untuk kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan bonus. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba.

Kualitas laba sangat penting bagi pengguna dalam melakukan kontrak atau mengambil keputusan investasinya. Teori keagenan menyatakan bahwa adanya kepentingan yang berbeda antara pihak *agent* maupun pihak *principal* dapat menimbulkan konflik (Jensen dan Meckling, 1976). *Principal* cenderung menginginkan perusahaannya dapat terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan return yang sebesar-besarnya atas investasi yang diberikan, sedangkan pihak *agent* menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya.

Beberapa penelitian mengenai kualitas laba telah dilakukan, dari penelitian tersebut mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba diantaranya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Hadirnya kepemilikan manajerial dapat mengatasi masalah keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemilik karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja yang nantinya akan menghasilkan laba yang berkualitas tanpa adanya campur tangan dari pihak manajemen.

Faktor kedua yg mempengaruhi laba adalah leverage. *Leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Keshtavar et al dalam Dira & Astika, 2014). Semakin tinggi hutang perusahaan, perusahaan tersebut dinilai tidak efektif dalam menjalankan usahanya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan dananya sendiri tanpa terlibat urusan hutang dengan pihak lain, dinilai semakin efektif dalam menjalankan usahanya.

Faktor yg mempengaruhi kualitas laba lainnya adalah Investment Opportunity Set. Dalam melaksanakan konsep going concern tentunya perusahaan membutuhkan dana agar pertumbuhan perusahaan dapat meningkat. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah investasi. Berbagai pilihan investasi dimasa mendatang dikenal dengan istilah Investment Opportunity Set. Investment Opportunity Set secara umum menggambarkan luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi perusahaan. Investment Opportunity Set suatu perusahaan dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik perusahaan, Investor dan kreditor terhadap perusahaan.

Salah satu juga faktor yg mempengaruhi kualitas laba adalah konservatisme, dalam penelitian ini variabel *konservatisme* sebagai pemoderasi Kualitas Laba. Berdasarkan pada teori *agency*, faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu konservatisme akuntansi sebagai pemoderasi. Menurut Basu (2009), konservatisme akuntansi merupakan praktik yang mengurangi laba saat perusahaan menghadapi *bad news* dan tidak menaikkan laba pada saat perusahaan menghadapi *good news*. Perusahaan dengan tata kelola yang baik menggunakan konservatisme akuntansi untuk melindungi investor dengan cara memberikan informasi mengenai berita buruk (*bad news*) pada waktu yang sangat tepat (Lara *et al.*, 2009).

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Sedangkan Hendriksen dan Michael (2000) menyatakan *agen* menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *prinsipal* dan *prinsipal* menutup kontrak untuk memberi imbalan kepada *agen*. Analoginya seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan.

Perusahaan dipandang sebagai sekumpulan kontrak antara manajer perusahaan dan pemegang saham. *Prinsipal* atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen. Manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (*pemegang saham*).

Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung atas pengelolaan perusahaan namun informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya sehingga hal ini memacu terjadinya konflik keagenan.

Kualitas laba dapat didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan informasi yang terkandung di dalamnya yang dapat membantu pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan (Dechow et al., 2010). Laba merupakan produk akuntansi akrual dan digunakan sebagai alat ukur terhadap kinerja manajemen perusahaan (Bissessur, 2008). Semakin baik laba dalam menerangkan kinerja manajemen maka semakin berkualitas laba tersebut. Kualitas laba memiliki banyak dimensi dan dapat diukur dengan banyak ukuran, salah satunya menggunakan akrual. Akrual adalah perbedaan antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi (Sloan, 1996 dalam Richardson et al, 2001). Kegunaan utama akrual adalah mengurangi masalah waktu dan ketidakpadanan dari arus kas (Dechow, 2001 dalam Schoemaker, 2013). Akrual membuat arus kas operasi menjadi laba bersih, dengan demikian membuat laporan keuangan semakin informatif akan kinerja perusahaan (Dechow, 1994; Dechow et al., 1998; Liu et al., 2002 dalam Bissessur, 2008).

Sehingga semakin kecil nilai discretionary accruals maka kualitas laba semakin baik. Penelitian ini menggunakan signed discretionary accruals dalam mengukur kualitas laba. Hribar dan Nichols (2006) dalam Houque et al. (2011) membuktikan secara empiris bahwa signed discretionary accruals merupakan pengukuran yang lebih baik dibanding absolute discretionary accruals. Kualitas laba dipengaruhi oleh banyak faktor, dua diantaranya yaitu perlindungan bagi investor dan kualitas standar akuntansi yang digunakan, dalam hal ini IFRS (Soderstrom dan Sun, 2007 dalam Houque et al. 2011).

Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Sementara dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer yang bukan pemegang saham kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Menurut Morck, *et al* (1988), Mc Connell dan Servaes (1990,1995) dan Kole (1995) bahwa terdapat hubungan *non linier* antara kepemilikan manajerial (*insider ownership*) dengan kinerja perusahaan.

Morck menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kepemilikan manajerial (Tobin's Q) pada level antara 0% - 5%, dan berhubungan negatif pada level 5% - 25%. Mereka menyatakan bahwa terdapat hipotesis pemusatan kepentingan akan terus terjadi ketika level kepemilikan manajerial lebih kecil dari 5% dan lebih besar dari 25%. Pada saat level kepemilikan manajerial lebih besar dari 5%-25% hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan kepemilikan manajerial dijelaskan melalui *entrenchment hypothesis*. Pada level kepemilikan manajerial antara 5%-25% manfaat privat yang diperoleh manajer (*agen*) melebihi kos yang dikeluarkan akibat kerugian dari keputusan-keputusan yang tidak memaksimalkan kepemilikan manajerial.

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Leverage juga dapat meningkatkan variabilitas keuntungan karena jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Ukuran financial leverage adalah Debt to equity ratio yang merupakan perbandingan total utang dengan total modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Selain itu kreditur juga mengasumsikan terdapat risiko yang besar dari perusahaan sehingga kreditur dapat saja memberikan bunga yang cukup besar, sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan uang dari sumber-sumber luar terbatas dan akan mempengaruhi kepemilikan manajerial.

Investment Opportunity Set (IOS) adalah tersedianya alternatif investasi di masa datang bagi perusahaan (Hartono, 1999). IOS merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang (Myers 1977, dalam Chung dan Charoenwong 1991). Menurut Gaver dan Gaver (1993), pilihan pertumbuhan memiliki pengertian yang fleksibel. Perusahaan yang tumbuh tidak selalu perusahaan kecil yang sedang aktif melakukan penelitian dan pengembangan. Perusahaan kecil sering menghadapi keterbatasan pilihan dalam menentukan proyek baru atau merestrukturisasi asset. Perusahaan besar cenderung mendominasi posisi pasar dalam industrinya (Mueller 1986, dalam Gaver dan Gaver 1993), sehingga seringkali perusahaan besar lebih memiliki keunggulan kompetitif dalam mengeksplorasi kesempatan investasi. Variasi pilihan strategi dalam memperoleh keunggulan kompetitif serta perbedaan keputusan investasi dalam menghadapi pesaing yang hendak memasuki pasar mengakibatkan IOS bervariasi secara crosssectional (Smith & Watts, 1992).

Gaver & Gaver (1993) mencatat bahwa market to book of equity, market to book of asset, earning per-share to price, research & development to total asset, variance of total return dan funds memiliki korelasi signifikan dengan faktor umum IOS. Porter (1980, dalam Hamid 1999) menyatakan bahwa perusahaan yang tumbuh memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Menurut Kallapur dan Trombley (1999), dengan asumsi set kesempatan investasi secara rata-rata mengarah ke investasi aktual, IOS diduga kuat memiliki korelasi dengan realisasi pertumbuhan perusahaan periode berikutnya

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian. Implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui biaya atau kerugian yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Sari (2004) menyatakan bahwa konservatisme dalam *glossary* FASB Statement No.2 adalah reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi.

#### **Kepemilikan manajerial dan kualitas laba**

Kepemilikan manajerial berperan penting serta dapat berjalan seimbang dengan pemegang saham dalam melaporkan keuangan yang dihasilkan. Semakin banyak manajemen menanamkan saham, dapat mengurangi tindak manajemen dalam memanipulasi laba untuk kepentingan pribadinya, karena dalam hal ini manajemen juga berperan sebagai pemilik saham sehingga akan menghindari dari manipulasi laba. Siallagan & Machfoedz (2006) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin rendah Discretionary Accrual. Hal ini berarti memberikan bukti bahwa kepemilikan manajerial mengurangi dorongan perilaku mementingkan kepentingan manajer secara individu.

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba

#### **Leverage dan kualitas laba**

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi lebih mengutamakan pembayaran kepada debtholders untuk membayar hutang daripada pembagian deviden sehingga laba yang dihasilkan kurang berkualitas karena investor bertanggung kurang menguntungkan dalam pihak investor. Dengan demikian semakin tinggi tingkat leverage maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan.

H2 : Leverage berpengaruh terhadap kualitas laba

**Investment Opportunity Set dan kualitas laba**

Kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan Investment Opportunity Set (IOS) atau set kesempatan investasi dari suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan.

H3 :Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap kualitas laba

**Kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dimoderasi oleh Konservatisme**

Konservatisme memperlemah hubungan kepemilikan manajerial dengan kualitas laba karena manajer dengan kepemilikan ekuitas tinggi akan memilih untuk menggunakan tingkat konservatisme yang rendah untuk menghindari penurunan harga saham dan pemegang saham juga akan melihat potensi dilakukan manajemen laba dengan kepemilikan manajerial yg tinggi sehingga menuntut konservatisme tinggi untuk menghindari itu karena jika manajemen laba terjadi maka laba yang dihasilkan tidak berkualitas

H4 : Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba ditentukan atau dimoderasi oleh *konservatisme*

**Leverage terhadap kualitas laba dimoderasi oleh konservatisme**

*Konservatisme* memperkuat hubungan leverage dengan kualitas laba karena apabila tingkat leverage tinggi maka perusahaan semakin *menerapkan* konservatisme sehingga laba yang dihasilkan berkualitas. Apabila perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi menyebabkan kreditor mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi langsung jalannya kegiatan operasional perusahaan, asimetri informasi akan berkurang dan menyebabkan perusahaantidak dapat menyembunyikan informasi laporan keuangan, sehingga kreditor meminta perusahaan akan melakukan akuntansi konservatisme demi keamanan dana yang dipinjam.

H6 : Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap kualitas laba ditentukan atau dimoderasi oleh *konservatisme*

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data *pull data* yaitu campuran antara data *cross section* dengan data *time series* yaitu dari tahun 2010 s/d 2014. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan *sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu.

**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laba (Y).

Kualitas laba dapat diukur melalui discretionary accruals yang dihitung dengan cara menselisihkan total accruals (TAit) dan nondiscretionary accruals (NDAit). DA digunakan sebab estimasi discretionary accruals dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil discretionary accruals semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya. Discretionary Accrual sebagai proksi kualitas laba dihitung dengan menggunakan rumus Dechow et al, (1995). Langkah-langkah dalam menghitung discretionary accruals sebagai berikut :

a) Menghitung Total Accruals

$$\mathbf{TAit = NIit - CFOit}$$

Keterangan :

TAit = Total akrual perusahaan i tahun t

NIit = Laba bersih perusahaan i tahun t

CFOit = Arus kas dari aktivitas operasi bersih perusahaan i tahun t

b) Menentukan Tingkat Akrual yang Normal

$$\mathbf{TAit/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 ((\Delta Revt - \Delta Rect) / Ait-1) + \beta_3 (PPEt/ Ait-1) + e}$$

Keterangan:

TAit = Total akrual perusahaan i tahun t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Revt$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi e = error

c) Menghitung Nondiscretionary Accruals

$$\mathbf{NDAit = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt - \Delta Rect)/Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1)}$$

Keterangan:

NDAit = Nondiscretionary Accruals perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Revt$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aset tetap perusahaan i pada periode ke t e = error

d) Menghitung Discretionary Accruals

$$\mathbf{DACCit = TAit/ Ait-1 - NDAit}$$

Keterangan:

DACCit = Discreataionary accruals perusahaan i pada periode ke t

NDAit = Nondiscreataionary accruals perusahaan i pada periode ke t

TAit = Total accruals perusahaan i pada periode ke t

**Kepemilikan Manajerial (X<sub>1</sub>)**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur melalui presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham badan usaha yang beredar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{MNJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham badan usaha yang beredar}}$$

**Leverage (X<sub>2</sub>)**

*Leverage* adalah bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Variabel ini dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. DER didefinisikan sebagai bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (Kasmir, 2008).

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

**Investment opportunity set. (X<sub>3</sub>)**

Menurut Sri Hasnawati (2005) dalam penelitiannya menyebutkan 5 proksi untuk mengukur investment opportunity set. 5 proksi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Total assets growth.
- b. Market value to book value of assets ratio.
- c. Earnings to price ratio.
- d. Ratio capital expenditure to BVA.
- e. Current assets to total assets.

Di antara kelima indikator di atas, pengukuran market value to book value of assets memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil market value to book value of assets digunakan sebagai proksi dari investment opportunity set. Secara matematis, variabel market value to book value of assets diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{MVBVA} = \frac{\text{Total Assets} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jml. Saham Beredar} \times \text{Price})}{\text{Total Assets}}$$

**Variabel Moderating (Z)**

Variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variable independen dengan dependen (Sugiyono, Konservatisme merupakan reaksi hati-hati perusahaan dalam menghadapi resiko bisnis. Dalam penelitian ini pengukuran konservatisme menggunakan model Givoly (2000) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Konservatisme} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Arus kas Operasional} - \text{Depresiasi Total Aset}_{x-1}}{\text{Total asset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

### Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	120	0,0104	0,4478	0,1364	0,0909
Kepemilikan Manajerial	120	1,0000	4,0000	2,3764	0,9753
Leverage	120	0,0047	2,0754	0,3600	0,4430
Investment Opportunity Set	120	0,3908	4,3558	1,4109	1,0579
Konservatisme	120	0,0000	1,5762	0,3143	0,2456
Valid N (listwise)	120				

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016*

Kualitas laba memiliki nilai minimum 0,0104, nilai maksimum 0,4478, mean 0,1364 dan standar deviasi 0,09. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 1,000, nilai maksimum 4,000, mean 2,3764 dan standar deviasi 0,975. Leverage memiliki nilai minimum 0,004, nilai maksimum 2,0754, mean 0,300 dan standar deviasi 0,443. IOS memiliki nilai minimum 0,3908, nilai maksimum 4,3558, mean 1,4109 dan standar deviasi 1,0579. Konservatisme memiliki nilai minimum 0,00004, nilai maksimum 1,5762, mean 0,3143 dan standar deviasi 0,2456.

### Uji Normalitas

#### Hasil Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Normal Mean	0
	Std. Deviation	0,08576282
Most Extreme Differences	Absolute	0,094
	Positive	0,094
	Negative	-0,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,031
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,239

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap kenormalan data pada tabel, terlihat bahwa nilai Asymp Sig sebesar 0,239 lebih besar dari 0,05, sehingga berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Model	Tolerrance	Vif
Kepemilikan Manajerial	0,656	1,52
Leverage	0,221	4,52
Investment Opportunity Set	0,160	6,24
Leverage.Konservatisme	0,187	6,43
Kepemilikan Manajerial.Konservatisme	0,352	2,84
IOS.Konservatisme	0,142	7,03

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada table diatas, terlihat tidak ada variable yang tereliminasi.karena semua variable independen (IOS, , Kepemilikan Manajerial dan leverage) memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga semua variabel bebas dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya.

**Uji Autokorelasi**

Pada model nilai DW-test adalah 1,845 berada diantara dU (batas dalam) dan 4-dU. Nilai tersebut berada pada daerah “No Autocorrelation”, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

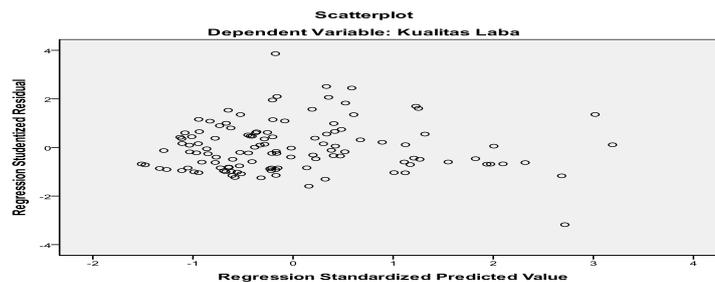
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Durbin-Watson</b>	1,845
----------------------	-------

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

**Uji Heteroskedastisitas**

Dalam uji heterokedastisitas, dari hasil uji terhadap variabel dependen dengan *Regression Standadized Residual* terlihat tidak membentuk suatu pola sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila penyebaran data dalam *scatterplot* menyebar atau tidak membentuk suatu pola tertentu dan jika membentuk pola-pola tertentu, seperti garis.



## Uji Hipotesis

### Hasil uji hipotesis

Model	t	Sig.	Keputusan
(Constant)	2,4860	0,0144	Diteima
Kepemilikan Manajerial	2,4976	0,0139	Diteima
Leverage	-2,6614	0,0089	Diteima
Investment Opportunity Set	-1,6965	0,0925	Ditolak
Kepemilikan Manajerial.Konservatisme	3,0437	0,0029	Diteima
Leverage.Konservatisme	-2,5402	0,0124	Diteima
IOS.Konservatisme	-0,6212	0,5357	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

### Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima (lihat tabel uji hipotesis). Hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin bagus hasil dari kualitas laba, dikarenakan adanya keterlibatan langsung dari pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan, sehingga adanya keseimbangan kepentingan. Dengan adanya keterlibatan manajemen pada kepemilikan saham akan menghindari manipulasi terhadap laba perusahaan, karena dengan keputusan yang akan diambil pihak manajemen juga ikut terlibat dalam menanggung risiko. Sehingga semakin besar keterlibatan pihak manajemen dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan akan mengurangi adanya kecurangan dan akan menghasilkan suatu kualitas laba yang baik.

### Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima (lihat tabel uji hipotesis). Hal ini berarti bahwa semakin besar leverage maka semakin menurun dari kualitas laba, sebaliknya apabila semakin kecil leverage maka semakin meningkatnya kualitas laba. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan kualitas. Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan.

**Uji Hipotesis 3**

Hipotesis 3 menyatakan bahwa Investment Opportunity Set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak, dikarenakan investment opportunity set merupakan kesempatan investasi dimasa yang akan datang, sehingga itu akan mempengaruhi cara pandang investor, manajer dalam menganalisa laba, sehingga adanya kesempatan untuk menentukan arah laba suatu perusahaan, maka tidak adanya pengaruh yang signifikan antara IOS dengan Kualitas laba. Ketika manajemen mampu untuk mengendalikan laba di masa yang akan datang untuk mendapatkan kesempatan investasi, laba yang dihasilkan oleh manajemen tidak lagi berkualitas.

**Uji Hipotesis 4**

Hipotesis 4 menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba dimoderasi oleh konservatisme. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin bagus hasil dari kualitas laba apabila dimoderasi oleh konservatisme. Dengan adanya keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham akan memberikan dampak kepada kualitas laba yang dihasilkan, disisi lain manajemen juga melakukan konservatisme. Dengan adanya keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham akan membuat manajemen tidak akan menyalahkan keputusan yang akan berisiko bagi dirinya sendiri. Sehingga semakin besar kepemilikan manajerial akan membuat kualitas laba yang dihasilkan lebih baik jika disuatu sisi manajemen juga melakukan konservatisme.

**Uji Hipotesis 5**

Hipotesis 5 menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kualitas laba dimoderasi oleh konservatisme. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar leverage maka semakin bagus hasil dari kualitas laba jika perusahaan menerapkan konservatisme. Leverage yang tinggi akan membuat kualitas laba akan menurun, karena ada hubungan negatif diantara keduanya, ketika disuatu sisi manajemen melakukan konservatisme maka leverage yang tinggi akan dibantu oleh tinakan konservatisme yang akan menghasilkan kualitas laba yang baik, karena dengan adanya konservatisme adanya penekanan pada biaya-biaya tertentu.

**Uji Hipotesis 6**

Hipotesis 6 menyatakan bahwa investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba apabila dimoderasi oleh konservatisme. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 6 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan IOS terhadap kualitas laba. *Investment Opportunity Set* menunjukkan investasi perusahaan atau opsi pertumbuhan. Nilai opsi pertumbuhan tersebut tergantung pada *discretionary expenditure* manajer.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba, Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, Investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan Manajerial, Leverage, IOS berpengaruh terhadap kualitas laba ditentukan oleh konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Investor sebaiknya mencari tahu mengenai data keuangan perusahaan sebaikbaiknya, guna dalam membuat pertimbangan atau prediksi yang akurat untuk menetapkan keputusan investasi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam yang tidak hanya terbatas pada variabel yang telah diteliti, melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya serta diharapkan dapat menggunakan cakupan obyek penelitian yang lebih luas. Selain itu, di dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model analisis yang akan digunakan untuk mendapat hasil yang lebih mendalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, Glovita Brelia. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Growth Terhadap Kualitas Laba, Fakultas Ekonomi. Thesis. Universitas Negeri Surakarta*
- Ayres, F.L. 1994. *Perception of Earnings Quality: What Managers Need to Know, Management Accounting*. March: 27-29.
- Bellovary, J.L., Giacornino, D.E. & Akers, M. D. (2005). "Earnings Quality: Its time to measure and report". *The CPA Journal*, 75 (11), 32-37
- Dechow, P., (1994). *Accounting earning and cash flows as measures of firm performance: the role of accounting accruals. Journal Accounting*. 18, 3-42
- Farida, Desy Noor. 2012. *Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi*. Prestasi Vol. 9 No. 1-Juni 2012
- Gaol, Karolus Timotius Lumban., 2012. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Kualitas Akrua, dan profitabilitas terhadap kualitas laba*.
- Jensen, Michael C., & Meckling, William H., (1976) *Theory Of the Firm: Managerial Behavior, agency costs and ownership structure*. [Http://hunpress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html](http://hunpress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html)

- Kartikasari, Astri Dyah., & Setyawan, Doddy., 2008, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*, *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop* Depok, 4-5 November 2008
- Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J. & Warfield, Terry D., (2007). *Intermediate Accounting* (12ed). John Wiley & Sons Pte Ltd: Asia  
Libby, Robert., Libby, Patricia A., & Short, Daniel G., (2009). *Financial Accounting* (9th ed). Mc Graw-Hill Book Company: New York.
- Paulus, Christian., 2012, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba*, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*
- Purwanti, Titik., 2010, *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*, Fakultas Ekonomi. Thesis. Universitas Negeri Surakarta
- Rachmawati, Andri & Triatmoko, Hanung, (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kualitas labadan nilai perusahaan*. Seminar Nasional Akuntansi X. Hlm 1-26
- Shleifer, A dan R.W. Vishny (1997). *A Survey of Corporate Governance*. *Journal of Finance*. Vol. 52. No.2 Juni. 737-783
- .Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*, Edisi 3, USA; Prentice Hall Siallagan,
- Smith, D.E., 1976. *The Effect of the Separation of Ownership from Control on Accounting Policy Decisions*. *The Accounting review*. October, p: 707-723